

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di tengah pelambatan ekonomi serta ketidak pastian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa kondisi perbankan di Indonesia masih terjaga. Hal tersebut tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR), rasio intermediasi (LDR), hingga rasio kredit bermasalah. Hingga Juni 2020, CAR perbankan nasional masih kuat di level 22,59%, bahkan meningkat dibandingkan sebulan sebelumnya yang tercatat 22,14%. Sementara LDR semakin longgar di angka 88,64% pada Juni, turun dibandingkan sebulan sebelumnya yang tercatat 90,42%. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan regulator memberikan ruang bagi industri bank umum untuk memanfaatkan kesempatan dalam menjaga likuiditas. OJK sebelumnya sudah melakukan relaksasi batas atau threshold LCR dan NSFR jadi 85% tadinya di atas 100% dan menunda penerapan sementara Basel III sampai akhir 2022 yang seharusnya diterapkan di 2021. www.cnbcindonesia.com

Perbankan merupakan industri kompleks dan memiliki risiko tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan di sektornya. Salah satu risiko di luar perbankan adalah adanya perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi dan kurs dimana pada abad sekarang ekonomi telah saling terkoneksi satu sama lain. Risiko kredit yang merupakan risiko internal perbankan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Industri perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API akan diimplementasikan dengan visi yang menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan. Reformasi API tersebut merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (corporate governance) yang baik dalam menciptakan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang sehat

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, sehingga pemahaman dan pengelolaan Bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Apalagi kemudian pemahaman kita diperkaya dengan berbagai pemaparan mengenai pengelolaan rasio keuangan, penilaian kinerja dan tingkat kesehatan yang memadai. Berangkat dari pemikiran tersebut lingkup materi tentang analisis rasio keuangan perbankan dirasakan masih sangat dibutuhkan dan diupayakan demi kepentingan semua pihak. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menyadari bahwa peranan bank sangat penting. Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit), kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dunia usaha dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari dukungan bank, baik peranan bank sebagai peranan dalam lalu lintas pembayaran, penghimpun dana maupun penyalur dana

Sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peranan bank semakin berkembang dan bidang usahanyapun semakin luas. Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara di dunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan, karena kelancaran lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan

kinerja perbankan Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya dan termasuk negara unggul setelah Singapura, sejajar dengan Thailand dan Malaysia. Namun,

kinerja ini belum merata penerapannya di seluruh bank nasional. Kinerja keuangan adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan perusahaan dimana akan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan selanjutnya maupun bagi masyarakat untuk menilai kelancaran perusahaan tersebut sebelum melakukan tindakan. Sebagai pengelola perusahaan pihak manajer lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal di masa yang akan datang dibandingkan pemilik atau (pemegang saham). Manajer memiliki kewajiban memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan Monica & Dewi (2019) Kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya adalah melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan, namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada earning atau profitabilitas dan risiko.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerapkan. Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ialah untuk mengukur suatu kinerja dari suatu instansi. Size yang lebih besar mampu menggambarkan instansi yang mempunyai tujuan yang jelas demi perbaikan kinerja, maka pasar akan memberikan harga yang lebih tinggi, karena percaya dengan adanya pengembalian akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan kemampuan entitas dalam mendapatkan keuntungan.

Investor akan mencari entitas dengan tingkat profit yang tinggi, disebabkan dianggap dapat memberi return yang tinggi, sedangkan bagi kreditor keuntungan yang dihasilkan entitas akan dipergunakan sebagai membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman yang dinyatakan oleh Nurjanah (2020). Ukuran Perusahaan merupakan salah satu yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi skala besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total assets yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan Amelia harsono

(2020) .Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dapat dilakukan penilaian atau pengukuran dapat dilihat pada besar atau kecilnya perusahaan dengan mengamati total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut Dewi & Candradewi, (2018)

Fenomena yang terjadi bank-bank besar masih mampu mencatatkan pertumbuhan aset. Hingga September 2020, salah satu bank mencatatkan peningkatan aset hingga menembus Rp1.000 triliun, menambah deretan bank dengan aset di atas Rp1.000 triliun, yang selama ini hanya dicatatkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dikutip dari laporan keuangannya, nilai aset konsolidasian BBRI tercatat senilai Rp1.447,85 triliun. Nilai ini tumbuh 10,89 persen secara tahunan dari Rp1.305,67 triliun. Pada periode yang sama, BRI membukukan laba bersih senilai Rp14,15 triliun secara konsolidasi atau turun 42,94 persen pada kuartal III/2020 dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. <https://finansial.bisnis.com/>

Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada

penghematan biaya karena. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. (Rambe, 2020)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan Loan to Deposit Ratio (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio yang dapat menunjukkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Memasukkan komponen surat berharga yang diterbitkan bank dalam perhitungan loan to deposit ratio (LDR), sehingga formula LDR menjadi :
$$\text{Kredit} / (\text{DPK} + \text{Surat Berharga Yang diterbitkan Bank})$$
. Seiring berubahnya formula LDR, maka istilah LDR diganti menjadi loan to funding ratio (LFR)

Fenomena dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), loan to deposit ratio (LDR) mencatat per September 2020, LDR bank umum mencapai 83,46%, jauh lebih rendah dari akhir 2019 lalu yang sempat menyentuh 94,43%. Bank persero memiliki LDR sebesar 83,82% per September 2020 menyusut dari periode setahun sebelumnya 95,59%. Sementara LDR bank swasta konvensional tercatat 80,98% (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict Petta & Tarigan (2017). Penelitian ini menunjukkan tingkat rata-rata kepemilikan intitusional pada perusahaan manufaktur di Indonesia cukup tinggi. Tingginya tingkat kepemilikan oleh pihak institusional akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menurunkan adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional dapat menurunkan hutang dalam struktur modal perusahaan karena peranan hutang atau kreditor dalam mengawasi perusahaan dapat dialihkan pada pengawasan dari pihak institusi. Adanya penggunaan hutang dalam struktur modal dapat menurunkan kinerja keuangan disebabkan karena semakin meningkatnya resiko perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Secara teoritis bahwa semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Fenomena Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan per 15 September 2020, kepemilikan perbankan di SBN domestik yang dapat diperdagangkan tercatat senilai Rp 1.191,95 triliun atau 35,90 persen dari total SBN. Kepemilikan perbankan di SBN meningkat Rp 569,75 triliun atau 91,57 persen dari posisi awal tahun ini senilai Rp 622,20 triliun, Porsi itu membuat perbankan sebagai institusi yang mendominasi kepemilikan SBN, mengalahkan kepemilikan investor asing. Adapun, kepemilikan nonresiden

tercatat turun Rp 127,79 persen sejak awal tahun menjadi Rp935,50 triliun. Saat ini, porsi kepemilikan investor asing di SBN sebesar 28,18 persen jauh lebih rendah dari tingkat biasa mendominasi sebesar 38% - 40% (Bisnis.com 17 september 2020)

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Lestari 2020) menunjukkan bahwa implikasi kebijakan akuntansi aset biologis, praktik tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (Nurjanah Kinerja(2020) Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Amelia Harsono (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Fahruri, (2017) ini menunjukkan bahwa secara parsial Loan to Deposit ratio (LDR) secara signifikan berpengaruh terhadap Net Interest Margin (NIM). Penelitian yang dilakukan oleh Petta & Tarigan (2017) dan Monica & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan oleh pihak institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh. Dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja atau nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul **“Ukuran perusahaan, Loan to deposit ratio(LDR), dan kepemilikan institusional, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang kecil akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Kenaikan kredit macet akan mengakibatkan kerugian bank yang berdampak pada Harga Saham.
3. Akibat dari fluktuasi harga saham dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan juga mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan.
4. Banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami ketidaksesuaian dalam menentukan kebijakan didalam pembagian kinerja keuangan.
5. Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan penyaluran kredit.
6. Faktanya kepemilikan institusional tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Ukuran perusahaan (X_1), Loan to deposit ratio (LDR) (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3), pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Y) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019, Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran perusahaan pengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah loan to deposit ratio pengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional pengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan, loan to deposit ratio dan kepemilikan institusional pengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh proses dalam Loan to deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengenali pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Loan to deposit ratio (LDR), dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.4.2 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh

2. Bagi peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel- variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia . Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.